

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal yang diukur oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Nilai rata-rata CAR mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2014, dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2015.
2. Kredit bermasalah yang diukur oleh *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI sudah berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Rata-rata NPL untuk setiap perusahaan yang paling tinggi yaitu 3,20% dan terendah 0,19%.
3. Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI menunjukkan 41,74% nilai ROA berada di bawah standar Bank Indonesia yaitu 1,5%, dan beberapa bank menunjukkan data ROA yang negatif. Perolehan rata-rata ROA untuk setiap bank paling tinggi 4,44% dan paling rendah -0,64%.
4. Hasil penelitian pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI dengan pengujian statistika regresi linier multipel menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan ditolak.

5. Hasil penelitian pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI dengan pengujian statistika regresi linier multipel menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Manajemen bank sebaiknya mempertahankan angka kecukupan modal agar tetap memenuhi aturan kecukupan modal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan modal dan aktiva yang beresiko secara efektif sesuai dengan kondisi bank. Namun agar dana dapat digunakan secara optimal, maka sebaiknya angka kecukupan modal tidak jauh diatas 8%.
2. Manajemen bank sebaiknya menjaga kualitas kredit yang disalurkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kemampuan *debitur* yang dikenal dengan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity (Capability), Capital, Colleteral, dan Condition* serta melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kepatuhan *debitur* dalam mengembalikan kredit. Hal ini dilakukan agar dapat menekan nilai kredit bermasalah sehingga berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Karena ketika nilai kredit bermasalah kecil, maka bank akan mendapatkan kesempatan lebih besar dalam memperoleh keuntungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas, disarankan untuk meneliti kelompok bank lain dengan menggunakan populasi

dan sampel yang lebih besar serta menambahkan faktor lainnya yang juga mempengaruhi profitabilitas seperti BOPO, NIM, dan Likuiditas.